

Pembelajaran IPS Menggunakan Metode *Mind Mapping* di Kelas VI Sekolah Dasar

Nurul Aini Asfiyanti^{1*}, Syafia Eka Putri², Sisi Sahriani³, Reskiana⁴, Alda Khoirunnisa⁵ 

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Rokania, Riau, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 21, 2021

Revised December 24, 2021

Accepted March 10, 2022

Available online March 25, 2022

Kata Kunci:

Metode Pembelajaran *Mind Mapping*, Hasil Belajar Ips

Keywords:

Mind Mapping Learning Method, Social Studies Learning Outcomes



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam menerapkan metode mind mapping. Perkembangan teknologi saat ini menuntut guru untuk terus belajar mengikuti perkembangan zaman dan lebih kreatif dalam proses mengajar agar peserta didik tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode mind mapping diterapkan untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih mengerti tentang pelajaran yang disampaikan. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah proses pembelajaran yang kurang menarik. Dengan menggunakan metode mind mapping pelajaran menjadi terarah, terbimbing, dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kelas VI sekolah dasar. Adapun hasil penelitian yang menggunakan metode mind mapping nilai peserta didik lebih tinggi dibandingkan belajar menggunakan metode konvensional. Peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif dan mudah memahami pembelajaran ips setelah menggunakan pembelajaran mind mapping. Pembelajaran ini pun tidak membuat peserta didik merasa bosan dan tidak terlalu monoton dalam memahami pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

ABSTRACT

This study aims to determine the learning outcomes of students in applying the mind mapping method. Current technological developments require teachers to continue to learn to keep up with the times and be more creative in the teaching process so that students do not feel bored with the lessons delivered by the teacher. The mind mapping method is applied to attract the attention of students to understand more about the lessons delivered. One of the causes of low learning outcomes is an unattractive learning process. By using the mind mapping method, lessons are directed, guided, and fun for students, so as to improve learning outcomes for grade VI elementary school. The results of research using the mind mapping method, the value of students is higher than learning using conventional methods. Students become more active, creative and easy to understand social science learning after using mind mapping learning. This learning also does not make students feel bored and is not too monotonous in understanding learning, so that learning becomes more fun.

1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial atau disebut dengan IPS merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari sejak kita mengenal dunia dan tidak akan pernah berakhir untuk di pelajari, karna IPS merupakan ilmu yang sangat dekat dengan keseharian kita baik itu secara formal maupun informal kita akan tetap mempelajarinya (Magdalena, Lestari, and Nugrahanti 2021; Rofiq 2020; Suyanti, Sari, and Hastuti 2022). Social Science Education Council (SSEC) dan National Council for Social Studen (NCSS), menyebut IPS sebagai "Social Science Education" dan "Social Studen". Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya (Lilik Kustiani et al. 2021; Seran and Mardawani 2021; Siska 2016; Suyanti, Sari, and Hastuti 2022).

Peneliti sebelumnya pernah menyebutkan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek

*Corresponding author

E-mail addresses: asfiyantipurulaini@gmail.com (Nurul Aini Asfiyanti)

kehidupan atau satu perpaduan (Aulia and Wandini 2023; Rendai 2021; Sutarna 2018). Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial disekolah dasar di maksudkan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan peserta didik agar menjadi manusia dan warga negara yang baik (Adnyana 2020; Anshori 2016; Jumriani et al. 2021; Subiyakto and Mutiani 2019). Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Metode adalah cara teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu arti lain metode adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan tujuan. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk menjaipai tujuan pembelajaran (Djalal 2017; Fatimatuzahroh, Nurteti, and Koswara 2019; Hidayat, Sa'diyah, and Lisnawati 2020; Siregar 2015). Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran (Febianti 2014; Hariani, Wiranda, and Sihotang 2021; Lahir, Ma'ruf, and Tho'in 2017; Rofiah and Rofiana 2017). Mind Mapping dapat diartikan sistem revolusioner dalam perencanaan dan pembuatan catatan yang telah mengubah hidup jutaan orang di seluruh dunia (Indrawati 2020; Surini 2018; Windura 2008; Yonanda 2017). Pembuatan mind mapping didasarkan cara kerja alamiah otak dan mampu menyalakan percikan-percikan kratifitas dalam otak karna melibatkan kedua belahan otak kita (Poerwanti 2014; Saragih 2018; Windura 2008). Metode Mind Mipping pada prinsipnya adalah memudahkan konsep berfikir peserta didik melalui peta pemikiran dengan bantuan gambar atau diagram dan grafik yang menarik untuk memudahkan siswa dalam berimajinasi sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru (Ayuningrum 2019; Cahyani and Liani 2023; Wakhidah and Achsan 2019).

Dalam penelitian yang telah dilakukan dikelas VI bahwa Mind Mapping sangat bermanfaat untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Mind Mapping dapat meningkatkan daya ingat siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas peserta didik, mengasah otak peserta didik, dan juga memudahkan siswa untuk membuat rencana/ pilihan-pilihan berbagai hal. Metode yang dilakukan dengan menggunakan Mid Mipping dikelas itu sagat berguna bagi peserta didik dalam belajar dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang di ajarkan. Dan juga sangat berguna bagi guru dalam menjelaskan materi yang ingin diajarkan seperti, gambar, diagram, grafik, dan lain sebagainya.

2. METODE

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada kelas VI sekolah dasar yang mana peserta didik lebih cepat memahami materi. Penelitian ini merupakan penelitian experimen terhadap dua kelompok sampel, yaitu kelompok experimen dan kelompok sampel dengan menggunakan *desain experimen true experimental design* dalam bentuk *posttest only control design* (Aprilia 2021; Baiquni 2016; Binangun and Hakim 2016; Salman, Nofiyanti, and Nurfadhilah 2020). Kelompok pertama di berikan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran mind miping, sedangkan kelompok kedua diberi tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VI sekolah dasar pada tahun 2020/2021 dengan jumlah peserta didik 20 orang. Peneliti experimen ini menggunakan proses ilmiah yang di lakukan melalui kegiatan mengamati, menanyakan, mencoba, menalar, mengkomunikasikan dan juga dikaji dari jurnal-jurnal yang di ambil dari e-jurnal dan dari gogle cendikia. Dalam penelitian ini pula juga menggunakan teknik pengumpulan data membaca jurnal-jurnal yang telah di dapat dan mencatat hal-hal yang di perlukan. Kelompok pertama yaitu percobaan dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang mana peserta didik di tuntut untuk mendengarkan, menyimak dan memahami apa yang sedang di jelaskan oleh guru. Sedangkan kelompok kedua yaitu percobaan dengan menggunakan metode pembelajaran mind miping yang mana peserta didik mengembang kan kreatifitas, keaktifan, daya hafal, pengetahuan dan kemandirian peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dapat dilihat bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran mind miping ini membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan karna dapat mengubah pola pikir cepat dan meningkatkan pemahaman terhadap materi membantu mengorganisasikan materi dan memberi wawasan baru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil hipotesis yang pertama atau kelompok pertama yang menggunakan metode pembelajaran konvensional menyatakan bahwa hasil belajar ips dengan menggunakan metode ini peserta didik terlihat bosan, malas, mengantuk dan ada juga yang bermain sendiri atau berbicara bersama teman sebangkunya saat guru menjelaskan materi. Sedangkan kelompok ke dua dengan menggunakan metode pembelajaran

mind miping peserta didik lebih aktif, kreatif, dan tampak lebih semangat karena lebih mudah di fahami dan lebih mempersingkat waktu belajar dengan mengubah pola pencatatan. Dalam memperoleh informasi guru menampilkan berupa gambar mengenai silsilah keluarga. Peserta didik yang ribut dan bermain-main juga dipengaruhi oleh posisi tempat duduk mereka yang berada dibelakang. Sedangkan guru hanya fokus pada peserta didik yang duduk dibangku depan saja. Sehingga gambar yang ditampilkan oleh guru hanya hanya terlihat jelas oleh peserta didik dan menyebabkan kelas menjadi ribut.

Sehingga ketika guru meminta peserta didik untuk menjelaskan tentang silsilah keluarga peserta didik tidak dapat menuliskan dengan baik dan kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru (Kusmiati 2020; Prayitno and Kusumaharti 2013; Susanti 2016). Selain itu, ketika tiap mencatat poin-poin penting dari materi yang dijelaskan guru, sebagian peserta didik yang duduk dibangku belakang ada 2 peserta didik yang bermain-main dan melamun (AS dan MN) dan 4 Orang lainnya tidak mengerjakan (AI, JR, TK, dan MD). Setelah diketahui ternyata peserta didik kebingungan mencari kata kunci materi yang disampaikan guru sehingga mereka melihat catatan temannya agar tidak ketinggalan materi, dengan menggunakan metode pembelajaran mind miping ini peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan terlihat sangat menyenangkan karna pembelajaran ini sesuai ke kreatifan peserta didik dengan menggunakan kerangka berfikir sesuai dengan imajinasi peserta didik.

Dengan seperti itu siswa tidak akan lagi merasa bosan dan berfikir bahwa pembelajaran ips penuh dengan hafalan. Hal ini diperkuat dengan panduan kurikulum bahwasannya kedudukan pembelajaran merupakan posisi yang paling tinggi untuk menentukan keputusan. Dengan guru membawa seluruh peserta didik berkomunikasi dalam proses belajar, guru bisa mengontrol peserta didik memahami materi yang dipelajari. Implikasi dari pembelajaran konvensional membuat peserta didik terbiasa dan pasrah menerima apa saja yang diberikan guru tanpa adanya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Hal seperti ini yang membuat peserta didik sering merasa bosan dan belum optimalnya kompetensi belajar yang dimiliki peserta didik, sehingga hasil belajar yang didapati pun kurang maksimal.

Beralih dari permasalahan tersebut, guru membimbing peserta didik pada tahap pemerolehan informasi. Guru dapat membantu peserta didik memperoleh informasi dengan cara memberi lembar materi agar peserta didik dapat membaca dan memahami materi. Hal ini didasari oleh penjelasan peneliti sebelumnya yang menyatakan yaitu dengan memfasilitasi peserta didik untuk membaca, peserta didik dapat memperoleh, mengolah, dan memproduksi informasi yang merupakan aspek penting dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah (Suardi 2018; Umbaryati 2016). Selanjutnya, guru mengarahkan peserta didik untuk membuat sebuah tema terlebih dahulu. Tema ditulis pada kertas secara horizontal. Kemudian peserta didik membuat beberapa cabang dari pokok pikiran tadi untuk dikembangkan. Pokok pikiran meliputi bagian dari anggota keluarga inti peserta didik sendiri beserta nama dari anggota keluarga untuk mengaplikasikan materi tentang silsilah keluarga. Namun, pada saat pelaksanaan peserta didik menjadi ribut karena kebingungan untuk menentukan tema. Pada akhirnya guru sepakat untuk menentukan sebuah tema yaitu "Keluargaku".

Pada tahap selanjutnya, pembuatan cabang-cabang dari pokok pikiran. Hal pertama guru harus mengarahkan peserta didik untuk memilih tema yang akan dikembangkan. Guru juga harus memberi sebuah contoh di papan tulis agar peserta didik dapat memahami apa yang harus dikerjakan. Pada saat pembuatan contoh didepan kelas, guru harus melibatkan peserta didik mengenai kedudukan dan peran anggota keluarga. Implikasinya adalah peserta didik dituntut untuk memberikan perhatian terhadap rangsangan yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu dengan cara memperhatikan guru saat memberikan contoh membuat mind mapping didepan kelas.

Sebelum membuat cabang-cabang dari topik permasalahan, guru mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi dari beberapa sumber lain kemudian diskusikan bersama teman sebangkunya. Peserta didik (AM dan TI) berdiskusi mengenai point-point penting dan dicatat, (AL dan RN) mereka berdiskusi tentang tugas yang akan dikerjakan dirumah. (MA dan NA) mencatat hal yang penting dari buku yang mereka peroleh dari perpustakaan, dan peserta didik lainnya berdiskusi tentang peran anggota keluarganya yang telah mereka ketahui dari kehidupan mereka sehari-hari. Informasi yang telah mereka peroleh tersebut dituangkan kedalam mind mapping.

Pada saat kegiatan diskusi berlangsung, terdapat 6 orang peserta didik bermain (FY, RA, FH, BN, LI dan FA) dan dua orang peserta didik diam saja (JR, DI). Setelah diklarifikasi ternyata dua orang peserta didik tersebut sama-sama tidak mengerti dan diletakkan dalam bangku yang berdekatan. Sehingga mereka merasa kebingungan mencari tema untuk bertukar pendapat. Sedangkan (FY, RA, FH, BN, LI, dan FA) tidak mencari buku sumber sehingga mereka beralasan tidak membawa buku sumber sehingga tidak dapat melakukan diskusi. Selain itu, guru hanya memperhatikan beberapa peserta didik saja tidak memperhatikan secara keseluruhan. Pembelajaran mind miping yang didapat pada pembelajaran ips di sekolah dasar memiliki skor rata-rata 75,05 lebih tinggi dari pada hasil pembelajaran

dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yang memiliki skor rata-rata 55,60 hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (wayan darmayoga dkk: 2013)

Dalam sebuah hasil penelitian yang relevan dikemukakan bahwa penerapan metode pembelajaran mind miping memiliki kelebihan seperti mengaktifkan seluruh otak, memungkinkan kita fokus pada pokok pembahasan, membantu menunjukkan hubungan bagian-bagian informasi yang terpisah, memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan terperinci, menyenangkan untuk dilihat, dibaca, di cerna dan di ingat. Dilihat dari segi karakteristiknya peserta didik sekolah dasar tergolong pada fase operasional konkret. Karena peserta didik lebih mudah memahami dan menarik minat mereka untuk belajar. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna karena mereka diajak untuk berfikir mengolah kata dalam proses pembelajaran itu jika dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional pembelajaran mind mipping juga tampak lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak akan lagi merasakan merasa bosan dengan pembelajaran ips yang bersifat menghafal, monoton dan tidak bermakna. panduan kurikulum yang menyatakan bahwa pengalaman belajar peserta didik menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulus, sementara itu pembelajaran konvensional lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran ips sehingga sulit untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan dan mengambil suatu keputusan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pembahasan menggunakan metode pembelajaran mind miping ini pada pembelajaran ips menggunakan metode eksperimen dapat di simpulkan bahwasannya rata-rata hasil belajar peserta didik lebih tinggi dibanding menggunakan metode konvensional. Penelitian ini juga membuktikan bahwasannya membelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran mind miping berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar IPS dari pada menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata dengan menggunakan metode pembelajaran mind miping dengan nilai rata-rata 75,05 peserta lebih aktif dan pembelajaran lebih menyenangkan dibanding menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 55,60 yang mana peserta didik merasa jenuh dan membosankan.

Beberapa hal yang harus dikemukakan, berkaitan dengan metode pembelajaran IPS di sekolah dasar yaitu guru harus mampu menumbuhkan minat belajar yang tinggi peserta didik dalam menerima suatu materi pembelajaran, peserta didik seharusnya aktif pada saat melakukan proses pembelajaran, sehingga siswa terbiasa untuk mengeluarkan pendapatnya, guru perlu mengembangkan pembelajaran menggunakan mind miping ini sebagai salah satu pembelajaran alternative, guru harus memberikan lembaran materi yang berbentuk buku paket atau sub- tema sebagai bahan bacaan bagi murid di rumah, peserta didik harus aktif dalam bertanya, dan memberikan argumentasinya agar wawasannya dapat bertambah, peserta didik di haruskan fokus dalam mendengarkan serta menyimak ketika proses mind miping IPS di sekolah dasar sedang berlangsung, agar dapat mengetahui serta mencerna norma- norma hukum yang berlaku saat ini. pembelajaran mind miping IPS disekolah dasar harus lebih di terapkan agar anak mendapatkan pengalaman yang relatif bagus pada jamannya. guru harus memiliki intelektual yang tinggi dan berpengalaman dalam bermasyarakat agar proses mind miping IPS tidak keliru dalam mengajarkannya. peserta didik harus lebih giat dan tekun dalam belajar agar dapat memahami pembelajaran mind miping IPS dengan mudah. guru harus melatih anak dalam proses pembelajaran agar anak tersebut lebih terarah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S. 2020. "Peran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pembentukan Karakter." *Jurnal Pendidikan Dasar* 1(1): 11-20.
- Anshori, S. 2016. "Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter." *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 3(2).
- Aprilia, T. 2021. "Efektivitas Penggunaan Media Sains Flipbook Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14(1): 10-21.
- Aulia, R., and R. R Wandini. 2023. "Karakteristik Mata Pelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5(2): 4034-40.
- Ayuningrum, S. 2019. "Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Di SDN Mangunjaya 07 Tambun Selatan Bekasi." *Jurnal Metamorfosa* 7(1): 138-52. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/257>.
- Baiquni, I. 2016. "Penggunaan Media Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Metematika." *Jurnal Kajian*

- Pendidikan Matematika* 1(2): 193–203.
- Binangun, H. H., and A. R. Hakim. 2016. "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Jam Sudut Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika* 1(2): 204–14.
- Cahyani, M. D., and L. A. Liani. 2023. "Penerapan Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran Pai Di Kelas XI SMK Karya Guna 1 Bekasi." *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri* 2(1): 131–44.
- Djalal, F. 2017. "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 2(1). <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/115>.
- Fatimatuzahroh, F., L. Nurteti, and S. Koswara. 2019. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(1): 35–50.
- Febianti, Y. N. 2014. "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2(2). <http://www.fkip.unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/63>.
- Hariani, P. P., A. Wiranda, and I. M. Sihotang. 2021. "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Media Pembelajaran Ular Tangga Terhadap Minat Belajar." *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 4(1): 38–49.
- Hidayat, A., M. Sa'diyah, and S. Lisnawati. 2020. "Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor." *Jurnal Pendidikan Islam* 9(1): 71–86.
- Indrawati, I. 2020. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Melalui Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Tentang Sistem Administrasi Wilayah Indonesia Pada Siswa Kelas Vi Miftahul Ulum 04 Mundurejo Kabupaten Jember Semester Ganjil 2020/2021." *Pesat* 6(5): 35–60. <http://ejournal.paradigma.web.id/index.php/pesat/article/view/22>.
- Jumriani, J., S. Syaharuddin, N. T. F. W. Hadi, and E. W. Mutiani, M., & Abbas. 2021. "Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Basicedu* 5(4): 2027–35. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1111>.
- Kusmiati, A. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 Tema 4 Semester 1 Tahun 2020/2021 SDN MANGGIS." *Educatif Journal of Education Research* 2(4): 64–72.
- Lahir, S., M. H. Ma'ruf, and M. Tho'in. 2017. "Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 1(1).
- Lilik Kustiani, S. S., E. Andayani, Ak M. Hariani, L. S., and N. Indawati. 2021. *Buku Ajar Mata Kuliah: Wawasan IPS: Sebagai Kajian Dalam Pembentukan Sikap Dan Nilai*.
- Magdalena, I., P. I. Lestari, and I. Nugrahanti. 2021. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Kenampakan Alam (IPS) Pada Siswa Kelas IV MI Al Gaotsiyah Kali Deres." *Nusantara* 3(2): 190–98.
- Poerwanti, J. I. 2014. "Peningkatan Kemampuan Memahami Makna Peninggalan Sejarah Nasional Melalui Metode Pembelajaran Mind Map." *Dwija Indria* 2(7). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/3450>.
- Prayitno, L. L., and D. Kusumaharti. 2013. "Penerapan Strategi Paikem Jenjang Sekolah Dasar Di Kecamatan Mojosari." *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya* 9(16).
- Rendai, R. 2021. "Penerapan Model Mind Mapping Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips: Implementation Of Image Media Assisted Mind Mapping Model For Improving The Quality Of Ips Learning." *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 6(2): 54–58.
- Rofiah, N. H., and I. Rofiana. 2017. "Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 2(1): 94–107.
- Rofiq, M. A. 2020. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skills) Untuk Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD)*.
- Salman, N., E. Nofiyanti, and T. Nurfadhilah. 2020. "Pengaruh Dan Efektivitas Maggot Sebagai Proses Alternatif Penguraian Sampah Organik Kota Di Indonesia." *Jurnal Serambi Engineering* 5(1).
- Saragih, R. S. 2018. "Peningkatan Hasil Belajar Materi Descptive Text Melalui Metode Mind Mapping Bagi Siswa Kelas VII-I SMPN 1 Sisakalang." *Jurnal Guru Kita PGSD* 3(2): 290–99.
- Seran, E. Y., and M. P. Mardawani. 2021. *Konsep Dasar IPS*.
- Siregar, Y. 2015. "Kompetensi Guru Dalam Bidang Strategi Perencanaan Dan Pembelajaran Matematika." *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3(1).
- Siska, Y. 2016. *Konsep Dasar IPS Untuk Sd/MI*.
- Suardi, M. 2018. *Belajar & Pembelajaran*.
- Subiyakto, B., and M. Mutiani. 2019. "Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 17(1): 137–66.

- <http://103.180.95.8/index.php/khazanah/article/view/2885>.
- Surini, S. 2018. "Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Metode Mind Mapping Di MAN I Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3(1): 77–87.
- Susanti, S. 2016. "Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(1): 25–37.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/9060>.
- Sutarna, N. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 5(2): 119–26.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/6068>.
- Suyanti, S. P., M. K. Sari, and D. N. A. E. Hastuti. 2022. *Pendidikan IPS*.
- Umbaryati, U. 2016. "Pentingnya LKPD Pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika." *prosiding seminar nasional matematika*: 217–25.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21473>.
- Wakhidah, N., and F. Achsani. 2019. "Penerapan Metode Mind Map Pada Pembelajaran Teks Berita Di SMPIT MNU Trucuk." *Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya* 6(1): 43–59.
- Windura, S. 2008. *Mind Map for Business Effectiveness*.
- Yonanda, D. A. 2017. "Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKN Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (Mind Mapping) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang." *Jurnal Cakrawala Pendas* 3(1).